

# RESPON WALI MURID SEKOLAH DASAR DI KOTA BALIKPAPAN TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA COVID-19

**Siti Norhidayah**

Universitas Tridharma; Jalan A.W. Syahrani No.7 Balikpapan  
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Tridharma, Balikpapan  
e-mail: [sn.hidayah2005@gmail.com](mailto:sn.hidayah2005@gmail.com)

## **Abstrak**

*Penyebaran virus covid-19 berkembang sangat cepat secara eksponensial ke seluruh dunia tak terkecuali Indonesia, yang akhirnya World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa wabah Covid –19 adalah pandemik dunia. Siap atau tidak siap kita semua harus menerima dan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dampak lingkungan yang tiba-tiba ini. Hal ini sangat berpengaruh kepada stabilitas semua aspek kehidupan, baik dari segi ekonomi, industri, sektor pendidikan maupun sektor lainnya.*

*Semenjak pemerintah melalui kemendikbud telah mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran covid-19, untuk mendukung kebijakan pemerintah ini otomatis semua aktifitas pembelajaran dari tingkat terendah sampai tertinggi dialihkan secara daring. Tak terkecuali anak yang duduk di bangku sekolah dasar. Peralihan metode pembelajaran dari tatap muka langsung guru dan siswa di kelas nyata berubah menjadi tatap muka di kelas maya menimbulkan banyak hal yang harus dikaji kembali.*

*Penelitian ini mendeskripsikan respon orangtua wali murid Sekolah Dasar (SD) di Kota Balikpapan terhadap pembelajaran daring selama covid-19 berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui angket berbentuk google form yang disebarkan kepada orangtua siswa Sekolah Dasar semester genap Tahun Akademik 2020/2021. Angket berisi pernyataan tentang pembelajaran daring merupakan indikator yang dipakai untuk melihat respon orangtua wali murid Sekolah Dasar tersebut.*

*Hasil penelitian menunjukkan respon wali murid terhadap pembelajaran daring cukup baik. Siswa Sekolah Dasar ini mampu mengikuti pelajaran secara daring dengan dukungan dan bantuan orang tua dan tentunya pemerintah Kota Balikpapan, pihak sekolah guru dan masyarakat. walau pun masih ada kekurangan-kekurangan dan kendala dalam pembelajaran daring ini yang harus dibenahi.*

**Kata kunci:** Wali Murid, Pembelajaran daring, Pandemi Covid-19

## **Abstract**

*The spread of the Covid-19 virus is growing exponentially fast throughout the world, including Indonesia, which finally the World Health Organization (WHO) declared that the Covid-19 outbreak was a world pandemic. Ready or not, we all must accept and must be able to adapt to this sudden change in environmental impact. This greatly affects the stability of all aspects of life, both in terms of the economy, industry, education sector and other sectors.*

*Since the government through the Ministry of Education and Culture has issued circular number 4 of 2020 regarding the implementation of education policies during the emergency period of the spread of Covid-19, to support this government policy automatically all learning activities from the lowest level to the highest are diverted online. Even children who are in elementary school*

*are no exception. The transition of learning methods from face-to-face teachers and students in real classes to face-to-face in virtual classes raises many things that must be reviewed.*

*This study describes the response of parents and guardians of elementary school students (SD) in Balikpapan City to online learning during Covid-19. The research method used is descriptive research method. The data collection technique is through a questionnaire in the form of a Google form which is distributed to parents of even semester elementary school students for the 2020/2021 Academic Year. The questionnaire containing statements about online learning is an indicator used to see the response of the parents of the elementary school students.*

*The results of the study show that the parents' response to online learning is quite good. These elementary school students are able to take lessons online with the support and help of their parents and of course the Balikpapan City government, school teachers and the community. even though there are still deficiencies and obstacles in this online learning that must be addressed.*

*Keywords: Student Guardians, Online Learning, Covid-19 Pandemic*

Respon Wali Murid Sekolah Dasar di Kota Balikpapan terhadap Pembelajaran Daring selama Covid-19  
**Siti norhidayah**

## PENDAHULUAN

Pemerintah melalui kemendikbud telah mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran covid-19, yang salah satunya adalah memberlakukan semua proses kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah masing-masing dalam upaya mencegah kontak fisik warga belajar untuk mencegah penularan virus ini. Selain itu pembelajaran dari rumah (BDR) ini juga bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk tetap mendapatkan layanan pendidikan selama pandemik Covid-19. Keadaan yang memaksa pemerintah Indonesia untuk cepat tanggap menyelamatkan warganya ini merujuk kepada keputusan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 12 Maret 2020 lalu (Susilo dkk, 2020; 45) yang menyatakan bahwa wabah Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) yang melanda Kota Wuhan Cina di akhir tahun 2019 resmi dinyatakan sebagai sebuah pandemik dunia. Selanjutnya Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya untuk menekan penyebaran virus Covid-19 ini dan menetapkan tanggap darurat Covid-19 secara Nasional. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing, atau di Indonesia lebih dikenalkan sebagai physical distancing (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring dan disusul peniadaan Ujian Nasional untuk tahun ini ([pusdatin.kemendikbud.go.id](http://pusdatin.kemendikbud.go.id)).

Sejak pertengahan Maret 2020, langkah pemerintah untuk mengambil kebijakan belajar jarak jauh di musim pandemik ini juga sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan metode pembelajaran di semua jenjang pendidikan tak terkecuali di tingkat Sekolah Dasar (SD). Hal ini menuntut perubahan secara cepat dari yang tadinya pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) yang memerlukan koneksi internet dan penguasaan media pembelajaran online. Yang cukup

menarik adalah kenyataan untuk anak sekolah yang awalnya selalu dinasehatkan untuk tidak pegang gadget/handphone, dengan adanya wabah Covid-19 ini dipaksa harus mampu menggunakan alat elektronik tersebut setiap hari. Baik dalam panduan orang tua atau pun sendiri.

Praktek Pembelajaran Jarak Jauh dari rumah ini terbagi atas 2 cara, yaitu;

1. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring)

Menurut KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim dari dalam jaringan, artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya yang menggunakan perangkat elektronik. Kegiatan-kegiatan daring ini bisa berupa kelas online, praktek online, webinar, hingga sekolah online.

2. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (luring)

Luring menurut KBBI adalah akronim dari luar jaringan, yang artinya terputus dari jejaring computer. Contohnya pembelajaran dengan menonton acara televisi, mengumpulkan tugas-tugas, dan prakarya, belajar melalui buku pegangan.

Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), Hal-hal yang harus diperhatikan dalam keberlangsungan pembelajaran dari rumah ini adalah:

1. keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR;
2. kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
3. BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19;
4. materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;

5. aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;
6. hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif;
7. mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

Dengan aturan tersebut di atas, diharapkan pembelajaran tetap bisa dilaksanakan dengan tertib dan terarah walau pun dalam keadaan yang serba terbatas.

Selanjutnya pada penelitian ini kita akan fokuskan pada pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran dalam jaringan (daring) ini pastinya tidak akan lepas dari penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2010:7). Menurut Nana (2005: 19) media juga merupakan alat atau sarana untuk membantu dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala bentuk atau saluran proses penyampaian informasi.

Semua pembelajaran daring memerlukan sarana alat komunikasi berupa teknologi komputer/ handphone dan jaringan internet yang bisa menghubungkan satu sama lain dan bisa berkomunikasi 2 arah serta tidak kalah penting dengan jaringan listrik yang memadai. Teknologi komputer adalah salah satu jenis media yang memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai sarana berinteraksi pada proses pembelajaran antara guru dan siswa.

Sekolah berperan penting dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung dari kelancaran penggunaan media pembelajaran. Pada saat pandemik Covid-19 seperti sekarang ini, yang mengharuskan semua aktifitas pembelajaran dilaksanakan

dari rumah saja maka pemilihan media pembelajaran daring adalah salah satu alternatif cara pembelajaran yang dipilih oleh sekolah. Adapun media komunikasi pembelajaran daring yang sering digunakan sekolah antara lain, video converence *zoom meeting*, video konverensi *google meet*, *google classroom*, *whatsapp grup*, dll.

Teknik dan media pembelajaran yang digunakan tiap sekolah pada pembelajaran daring Sekolah Dasar berbeda-beda, tergantung kesiapan sekolah memfasilitasi guru-gurunya Ada sekolah yang menggunakan satu media pembelajaran dengan aplikasi tertentu baik yang dibeli atau siap pakai dari pihak ketiga maupun jaringan yang dibangun dan didesain oleh sekolah itu sendiri yang hanya dipakai dalam lingkup jaringan sekolahnya sendiri saja. Seperti menggunakan grup *whatsapp* untuk koordinasi wali kelas dengan orangtua, membagikan jadwal dan materi pembelajaran, kemudian pelaksanaan pertemuan pembelajaran daring menggunakan aplikasi.

Pada pelaksanaannya, pengajaran daring menimbulkan banyak kendala karena ketidaksiapan menerapkan metode ini baik dari pihak guru/sekolah sebagai pengajar yang menyampaikan informasi, kendala jaringan internet, kendala pada pengoperasian perangkat pembelajaran, maupun kendala pada siswa sebagai penerima pesan pembelajaran, sehingga materi pembelajaran sebagai pesan yang harus sampai kepada siswa tidak bisa sampai dengan maksimal. Dalam hal ini peran orangtua wali murid dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya dalam proses maupun keberhasilan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon orangtua wali siswa Sekolah Dasar terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada masa pandemik Covid-19 sekarang ini. Dengan demikian, hasil penelitian akan bisa menjadi rujukan kebijakan sekolah dalam memperbaiki atau pun meningkatkan kualitas pembelajaran. Diharapkan walau pun pembelajaran dialihkan secara daring dan luring maka tetap tidak akan merubah makna dan hasil pendidikan serta tetap membuat siswa bisa belajar dengan menyenangkan tanpa merasa tertekan dan stres.

## METODE KEGIATAN

Pertimbangan bahwa sampel tidak bisa ditunjuk dan ditemui secara langsung sehingga data diambil secara online dengan mengisi *google form* yang sudah disiapkan terlebih dahulu. *Google form* disampaikan secara berantai acak dan hasilnya angket akan dipilih respon dari orangtua yang mempunyai putera puteri bersekolah di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability yaitu teknik snowball sampling. Dalam hal ini setiap anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penentuan sampel pertama kecil, kemudian sampel diminta untuk menentukan sampel berikutnya secara berantai. Demikian seterusnya, hingga sampel semakin banyak (Sugiyono, 2011).

Sampel penelitian adalah orangtua / wali murid yang mempunyai anak bersekolah di tingkat Sekolah Dasar dan sekolahnya menerapkan pembelajaran dalam jaringan untuk proses pembelajarannya. Dari snowball sampling selama 2 minggu dari Selasa 01 Juni 2021 sampai dengan Sabtu 12 Juni 2021 diperoleh sampel sebanyak 16 wali murid yang memenuhi syarat sebagai responden.

Teknik pengumpulan data dan informasi dari orangtua wali murid dilakukan melalui instrument angket berupa *google form* yang berisi tanggapan mereka tentang pelaksanaan pembelajaran daring bagi putera-puteri mereka yang duduk dibangku Sekolah dasar. Respon wali murid berupa jawaban atas pertanyaan yang merupakan indikator untuk mengukur keefektifan pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar di rumah.

Untuk metode analisis data menggunakan metode deskriptif, dengan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh. Metode penelitian deskriptif tidak membuat perbandingan variabel antar sampel dengan sampel lainnya, atau mencari hubungan variabel itu dengan variabel lainnya (Arikunto, 2006).

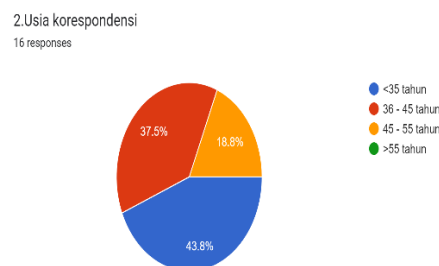
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket dari 16 sampel orangtua/wali diperoleh data respon orangtua/wali murid saat pembelajaran daring berlangsung sebagai berikut:

#### 1. Usia responden.

Berikut disajikan gambar mengenai usia orangtua/wali murid yang anaknya bersekolah di tingkat SD dan mengikuti pembelajaran daring.

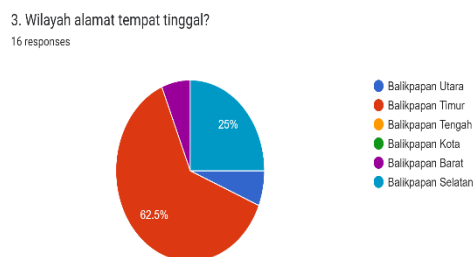


Gambar 1. Usia orangtua/wali siswa

Dari 16 responden, diperoleh presentase usia orangtua siswa yang anaknya bersekolah di tingkat Dasar. Dari gambar 1 tersebut sebanyak 43,8% orangtua berusia di bawah 35 tahun, disusul 37,5% usia 36 – 45 tahun dan sisanya 18,8% usia 45-55 tahun. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan keluarga-keluarga muda yang anaknya sekolah di SD.

#### 2 Wilayah/tempat tinggal siswa

Wilayah Kota Balikpapan terdiri atas 6 Kecamatan seperti pada gambar 2 berikut ini.



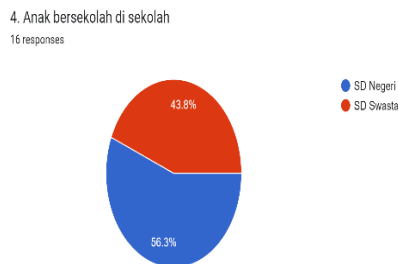
Gambar 2. Wilayah penyebaran angket/respon

Berdasarkan Gambar 2, respon angket terbanyak adalah orangtua siswa yang bertempat tinggal di wilayah Balikpapan Timur. Penyebaran angket tidak merata karena angket disebar acak tetapi cukup mewakili

wilayah-wilayah sekolah yang ada di Balikpapan. Responden terbanyak berasal dari Kecamatan Balikpapan Timur sebesar 62,5% responden.

### 3 Pilihan tempat sekolah anak.

Berdasarkan hasil angket yang disebar ke orangtua/wali siswa, pengisian angket terdiri dari. Hasil koresponden yang anaknya bersekolah di SD Negeri dan SD Swasta bisa dilihat pada Gambar 3. berikut ini.



Gambar 3. Respon pilihan tempat sekolah anak

Berdasarkan gambar 3, persentase orangtua siswa yang anaknya bersekolah di SD Negeri lebih banyak daripada orang tua yang menyekolahkan anaknya si SD swasta. Tetapi kalau dilihat dari jumlah sekolah SD negeri yang menyebar rata lebih banyak jumlahnya dibanding SD swasta di seluruh wilayah Kota Balikpapan, angket respon tersebut di atas sudah cukup mewakili pilihan sekolah dengan baik.

### 4. Jumlah anak yang bersekolah SD/ sederajat dalam satu rumah

Berikut adalah banyaknya anak yang bersekolah di tingkat SD/ sederajat dalam satu rumah. Rata-rata responden memiliki satu atau dua anak dalam satu rumah. Hal ini selaras dengan usia responden pada Gambar 1. Yang lebih banyak berusia di bawah 35 tahun atau keluarga-keluarga muda. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 4. Berikut ini.

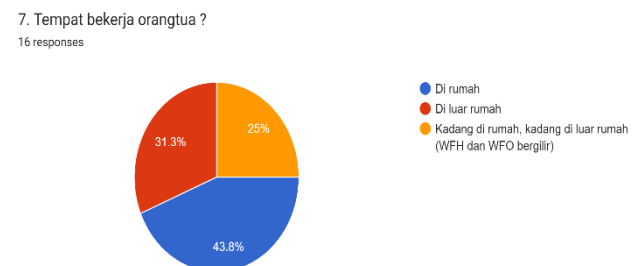


Gambar 4. Jumlah anak dalam satu rumah

Dari Gambar 4 di atas, jika anak yang bersekolah SD lebih dari satu orang maka orangtua harus mampu manajemen tenaga dan perhatian yang adil untuk masing-masing anak agar proses pembelajaran berjalan lancar. Dari 16 responden tersebar merata anak bersekolah dari kelas satu sampai kelas 6, jadi cukup mewakili kesulitan belajar tiap angkatan kelas. Responden yang mempunyai anak lebih dari satu terdiri dari kelas yang bervariasi, misal anak pertama di kelas 6 SD maka anak kedua di kelas 4, misal anak pertama di kelas 5 maka anak kedua di kelas bawahnya. Hal ini pun cukup mewakili kombinasi keadaan respon orangtua dengan anak lebih dari 2 orang.

### 5. Tempat kerja orangtua/wali

Berikut ditampilkan gambaran mengenai keadaan orangtua berdasarkan tempat bekerjanya yang dibagi atau 3 terlihat pada Gambar 5. berikut ini.



Gambar 5.. Tempat kerja orangtua

Berdasarkan Gambar 5, orangtua yang bekerja hanya di rumah sebesar 43,8%, orangtua yang bekerja WFH dan WFO bergilir sebanyak 25%, dan sisanya 31,3% bekerja di luar rumah secara penuh. Dengan banyak yang bekerja hanya di rumah saja maka menguntungkan orangtua dalam menemani dan pengontrol belajar anak di rumah. Hal tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6. Pendampingan orangtua selama anak belajar daring

Dari gambar 6, sebanyak 37,5% orangtua selalu mendampingi anak belajar, sering mendampingi sebanyak 43,8%, jarang mendampingi sebanyak 12,5% dan ada juga orangtua yang tidak pernah mendampingi mungkin disebabkan karena bekerja di luar rumah yaitu sebesar 6,2% atau hanya sebagian kecil dari jumlah responden.

#### 6 Hal yang memberatkan orangtua selama pembelajaran daring

Berikut respon orangtua terhadap hal apa saja yang menjadi kendala saat pendampingan anak belajar di rumah, diperlihatkan pada Gambar 7. Berikut ini.



Gambar 7. Kesulitan orangtua dalam pendampingan belajar daring

Dari Gambar 7. Terlihat beberapa alasan orangtua/wali siswa yang memberatkan mereka dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah secara daring. Hal-hal yang memberatkan dalam mendampingi anak belajar di rumah paling besar adalah masalah kesulitan anak menangkap maksud materi pembelajaran. Apalagi untuk anak-anak kelas satu dan dua SD yang dari awal masuk sekolah sudah belajar daring, tentunya mereka akan kesulitan membayangkan hal abstrak seperti apa ruang kelasnya, siapa saja teman dan gurugurunya, bagaimana keadaan lingkungan sekolah, belum lagi mereka kesulitan belajar membaca pertama kalinya. Hal-hal ini terkadang menyebabkan anak malas belajar atau malah tantrum berteriak maupun menangis karena stres harus dituntut bisa mengikuti pembelajaran.

#### 7 Kelebihan dan kekurangan serta hambatan penggunaan media daring bagi anak SD sederajat

Adapun kelebihan penggunaan media pembelajaran daring berdasarkan hasil angket antara lain:

1. Belajar tidak terikat tempat. Belajar bisa diikuti dari mana saja. Apalagi bagi siswa yang orangtuanya bekerja di rumah saja pembelajaran daring sangat membantu mereka untuk menghemat waktu pengantaran dan penjemputan sekolah. Orangtua lebih tenang bekerja di rumah

karena bisa sambil mengawasi anak belajar juga. Tetapi bagi orangtua yang bekerja penuh waktu di luar rumah maka pembelajaran daring akan menjadi dilema bagi mereka, karena tidak mungkin membawa anak ke tempat kerja sementara kalau anak ditinggal sendiri di rumah maka tidak ada yang mengawasi dan membantu mereka jika ada hal yang ditanyakan atau anak tiba-tiba kesulitan ditengah proses belajar.

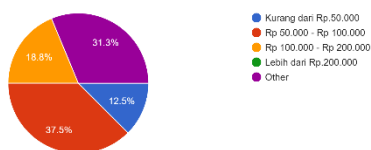
## 2. Menghemat waktu

Karena tempat pembelajaran bisa dilakukan dimana saja secara terpisah yang tidak mensyaratkan berkumpul dalam satu ruangan/tempat sehingga memangkas waktu untuk pulang pergi ke sekolah. Orangtua terbebas dari stres dijalanan yang harus mengantar anak serentak pagi-pagi ke sekolah dengan jalanan yang lumayan macet. Masuk belajar online pun bisa dilaksanakan tepat waktu sesuai waktu yang dijanjikan di ruang meeting online.

## 3. Biaya

Berdasarkan penjelasan Gambar 8. berikut diperoleh kisaran pengeluaran rata-rata mahasiswa untuk keperluan pembelian kuota internet, terlepas mereka menggunakan kouta prabayar maupun pascabayar (wifi).

11. Saat darurat Covid-19, berapakah alokasi dana yang digunakan untuk pembelian kuota internet dalam 1 bulan?  
16 responses



Gambar.8 Alokasi dana

Dari Gambar 8 tersebut, rata-rata pengeluaran untuk keperluan kuota internet yang digunakan kebanyakan lebih dari Rp 200.000. Walau pun orangtua mengeluarkan biaya untuk pembelian kuota internet, berdasarkan hasil angket mereka beralasan hal ini bukanlah kendala

yang terlalu besar jika dibandingkan dengan biaya transportasi yang dikeluarkan jika harus pergi ke sekolah atau pun biaya bekal/uang jajan anak setiap hari. Ditambah lagi adanya bantuan pemerintah mengenai pulsa/kuota gratis untuk pembelajaran, hal ini sangat meringankan bagi orangtua/wali siswa SD ini.

Kekurangan pembelajaran daring antara lain adalah:

1. Signal jaringan internet yang kadang tidak mendukung. Sering terjadi putus pembelajaran karena koneksi internet yang buruk. Hal ini didukung dari hasil angket yaitu 62,5% yang menyatakan bermasalah dengan jaringan internet di tempat mereka.
2. Waktu yang digunakan untuk *e-learning* dengan guru yang sedikit sehingga tidak bisa leluasa menyerap ilmu dari guru karena guru terkadang hanya memberikan materi-materi pokok saja, dan kesulitan jika ada pertanyaan dari siswa yang memerlukan penjelasan panjang sampai tuntas.
3. Gagap teknologi

Dari hasil angket ternyata ada 7,3% responden yang menyatakan pembelajaran daring itu sulit. Alasan kesulitan mereka adalah bingung dengan fitur-fitur yang digunakan. Kesulitan menggunakan dan mempelajari penggunaan media pembelajaran karena baru kali ini aktif menggunakannya.

4. Orangtua kesulitan memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku yang perlu dicontohkan dan dilihat secara langsung. Demikian juga dengan pembelajaran terbimbing seperti praktikum yang harus dibantu orangtua secara langsung.

## PEMBAHASAN

Dari hasil angket penelitian, angket cukup tersebar merata di seluruh wilayah Kota Balikpapan yang diharapkan mampu memberikan gambaran perwakilan orangtua siswa SD di Kota Balikpapan. Demikian juga



pemilihan sekolah SD/ sederajat terwakili dengan adanya anak yang bersekolah di sekolah milik pemerintah dan sebagian anak bersekolah di sekolah swasta milik yayasan/perorangan.

Banyak hal yang sangat mempengaruhi proses belajar daring siswa SD. Usia orangtua yang bervariasi berhubungan dengan pengelolaan stres orangtua. Semakin usia dewasa dan memiliki lebih dari satu anak diharapkan orangtua akan lebih mampu mengontrol emosi dalam mendampingi anak belajar di rumah. Tidak semua orangtua memahami prinsip pendidikan apalagi konsep pembelajaran. Tetapi dengan kedewasaan dan kemampuan mengontrol emosi akan sangat membantu anak-anak di rumah untuk bisa belajar dengan tenang juga. Diharapkan orangtua mampu menghadirkan suasana belajar yang santai tetapi tetap menerapkan disiplin belajar seperti di sekolah. Misal waktu belajar diharuskan anak harus menyalakan camera dan duduk dengan tenang menyimak penjelasan guru secara daring, maka peran orangtua adalah mengingatkan dan mengingatkan jika anak sampai melanggar aturan tetapi tetap disampaikan kepada anak dengan cara yang santun tanpa emosi pribadi.

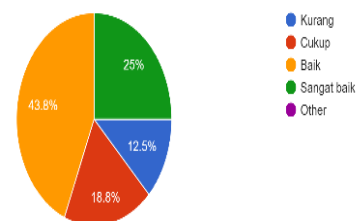
Orang tua yang bekerja di luar rumah dan yang bekerja hanya di rumah juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran daring siswa SD ini. Anak sekolah jenjang dasar tidak bisa ditinggal belajar sendiri di rumah. Di samping keamanan yang belum tentu terjamin, anak-anak juga akan kesulitan mengikuti pelajaran jika ada gangguan-gangguan seperti aliran listrik yang tiba-tiba padam, jaringan internet yang bermasalah, menyalakan dan mematikan perangkat pembelajaran, masuk dan keluar room meeting online. Belum lagi anak perlu diberikan tambahan penjelasan langsung orangtua jika perintah guru tidak dipahaminya sebelum mereka lanjut ke sesi pembelajaran selanjutnya. Untuk orangtua bekerja sebagian mereka harus membayar guru les didatangkan ke rumah untuk membantu anak belajar selama orangtua bekerja atau ada pula yang memanfaatkan Asisten Rumah

Tangganya untuk membantu mengawasi anak selama belajar di rumah.

Secara keseluruhan respon orangtua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik, terstruktur, sesuai jadwal, dan terkoordinasi dengan baik antara sekolah, orangtua dan siswa sebagai subyek pembelajar. Hal ini bisa dilihat pada Gambar 9. Sebanyak 43,8% orangtua/wali siswa SD menyatakan kegiatan pembelajaran daring terlaksana dengan baik, 25% orangtua menyatakan bahwa pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dan hanya 12,5% orangtua yang menyatakan pembelajaran kurang terlaksana dengan baik.

10. Saat darurat Covid 19, apakah seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai jadwal, terkoordinasi antara guru dan orangtua)?

16 responses



**Gambar 9.** Persentase tanggapan orangtua tentang keseluruhan pelaksanaan pembelajaran daring

Walau pun pandemik Covid-19 ini memaksa semua aspek untuk berubah menyesuaikan keadaan, tak terkecuali demikian juga pada proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya sinergi antara sekolah, guru, orangtua, siswa itu sendiri maupun masyarakat, ternyata semua bisa cepat menyesuaikan diri dengan keadaan ini. Walau pun tidak dipungkiri banyak juga hal-hal yang menjadi kendala pembelajaran daring bagi anak Sekolah Dasar ini. Agar kualitas pembelajaran tidak menurun, maka diperlukan inovasi-inovasi pembelajaran bagi guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif mengolah materi pembelajaran, guru dituntut mampu mengelola kelas daring dan manajemen waktu online agar tidak terbuang percuma.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil angket yang disebarakan secara acak kepada wali murid Sekolah Dasar di Kota Balikpapan semester genap 2020/2021 mengenai tanggapan dan respon mereka terhadap pembelajaran daring di saat pandemik Covid-19 dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Pembelajaran di masa pandemik Covid-19 bagi wali murid merupakan hal yang baru apalagi mereka harus mendampingi putera-puteri mereka sendiri yang sangat diperlukan kesabaran, banyak belajar dan waktu yang cukup untuk mendampingi anak pada data proses belajar. Walau pun didapati kendala-kendaka belajar, tetapi dengan adanya Kerjasama dan komunikasi semua pihak secara kontinu maka pembelajaran tetap bisa terlaksana dengan baik oleh guru dan siswa dapat menerima dengan baik pula.
2. Pembelajaran daring yang dilaksanakan sekarang ini secara umum agak sulit diterapkan di jenjang sekolah dasar. Apalagi kelas rendah yaitu kelas satu dan dua SD merupakan masa penanaman konsep awal yang perlu pembimbingan secara lebih hati-hati. Jangan sampai menimbulkan trauma belajar pada anak-anak karena mereka mendapati proses pembelajaran yang tidak mereka pahami.
3. Orangtua wali murid sangat mengharapkan covid-19 cepat berakhir, sehingga pembelajaran akan bisa normal kembali. Walaupun ada sisi positif dari pembelajaran dalam jaringan, tetapi secara fitrahnya anak-anak juga perlu belajar bersosialisasi langsung dengan lingkungannya agak diperoleh keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotornya.

## SARAN

Pihak sekolah dan orangtua wali murid lebih dianjurkan meningkatkan komunikasi aktif untuk meminimalisir kesalahpahaman

penyampaian pesan pengajaran. Guru lebih pengertian dan memberi kelonggaran dalam mengumpulkan tugas baik lewat WhatsApp maupun lewat email orangtua maupun aplikasi media daring yang sebelumnya telah disepakati bersama. Orangtua wali murid tetap harus mengajarkan kepada anaknya untuk tetap menjaga etika dan menghormati guru walau pun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandra B. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kartiningrum,ED. *Pengetahuan dan Sikap Keluarga Tentang Jamban Sehat di Desa Gayaman RT 1 RW 2 Mojoanyar Mojokerta*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit, Vol. 2, No. 2, November 2010
- Keman S. 2015. *Kesehatan Perumahan dan Lingkungan Pemukiman*, Journal
- Simlitabmas. 2021. Panduan Pelaksanaan Hibah Kuliah kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM). Jakarta: Dilitabmas Dikjen Dikti Kemudikbud.
- Slamet, JS. 2017. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Suparmin, S. 2012. *Pembuangan Tinja & Limbah Cair*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- WHO/UNICEF. 2010. *Progress on Sanitation and Drinking-water: 2010 Update* Geneva: WHO 2010.
- Widoyono. 2018. *Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan,*

*Pencegahan & Pemberantasannya.*  
Jakarta : Penerbit Erlangga.